

## Mahasiswa Universitas Simalungun Program Studi Ekonomi Pembangunan 2020 Konsentrasi Ekonomi Sumber Daya Melakukan Observasi Lapangan di Desa Wisata Dokan, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo, Sumatera Utara

Armitha Silalahi<sup>1</sup>, Mifthahul Jannah<sup>2</sup>, Rika Ardhana<sup>3</sup>, Samyel Saragih<sup>4</sup>,  
Fernaendy Girsang<sup>5</sup>, Dian G. Purba<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Simalungun, Pematang Siantar

E-mail: [armithasilalahi@gmail.com](mailto:armithasilalahi@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract.** North Sumatra province has many historical and cultural tours that are no less interesting. For example, traditional villages or tourist villages that offer local culture and history as their main attraction. One of the most well-known traditional villages in North Sumatra province is Dokan Village in Karo District. This village has various cultural and historical heritages of the people who still uphold the teachings of their ancestors. The purpose of this service is to find out how far the development of Dokan village has been from year to year. To find out the advantages of Dokan village in terms of natural resources or human resources.

**Keywords:** Tourism village, local wisdom.

**Abstrak.** Provinsi Sumatera Utara banyak sekali memiliki wisata sejarah dan budaya yang tak kalah menarik. Contohnya desa adat atau desa wisata yang menawarkan budaya dan sejarah setempat sebagai daya tarik utamanya. Salah satu desa adat yang cukup terkenal di provinsi Sumatera Utara adalah Desa Dokan di Kabupaten Karo. Desa ini memiliki berbagai peninggalan budaya dan sejarah masyarakat yang masih menjunjung tinggi ajaran leluhurnya. Tujuan pengabdian ini untuk untuk mengetahui sejauh mana perkembangan desa Dokan dari tahun ke tahun Untuk mengetahui keunggulan desa Dokan dalam hal SDA atau SDM nya.

**Kata kunci:** Desa wisata, kearifan lokal.

### LATAR BELAKANG

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi pariwisata yang besar. Provinsi Sumatera Utara banyak sekali memiliki daya tarik wisata yang memotivasi wisatawan untuk datang berkunjung mulai dari alam (nature), budaya (culture), kerajinan, kuliner, dan rekreasi. Sebagai suatu daerah tujuan wisata, potensi kepariwisataan di Provinsi Sumatera Utara memiliki daya tarik yang cukup kuat bagi kunjungan wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun mancanegara.

Jalan-jalan ke Provinsi Sumatera Utara tentu akan menjadi pengalaman yang menyenangkan. Banyak destinasi wisata menarik, seperti Danau Toba, Air Terjun Sipisopiso, dan masih banyak lagi. Selain wisata alamnya, Provinsi Sumatera Utara juga memiliki wisata sejarah dan budaya yang tak kalah menarik. Contohnya desa adat atau desa wisata yang menawarkan budaya dan sejarah setempat sebagai daya tarik utamanya.

Nah, Salah satu desa adat yang cukup terkenal di provinsi Sumatera Utara adalah Desa Dokan di Kabupaten Karo. Desa ini memiliki berbagai peninggalan budaya dan sejarah masyarakat yang masih menjunjung tinggi ajaran leluhurnya. Sulit rasanya bagi para wisatawan yang datang untuk menepis keindahan Desa Dokan.

Desa Wisata Dokan terletak di Desa Dokan, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Tepatnya terletak di jalan raya yang menghubungkan Kabupaten Karo dengan Kabupaten Simalungun. Desa ini dapat ditempuh dengan menggunakan Bus ukuran besar dengan jarak lebih kurang 23 Km dari Kota Berastagi dan jika dari Kota Pematang Siantar membutuhkan jarak lebih kurang 88 Km atau bisa sampai ke Desa Dokan.

Desa Wisata Dokan adalah sebuah desa wisata yang indah dengan rumah adat Karo sebagai objek wisatanya. Desa ini memiliki 8 rumah adat tradisional Karo yang bernama "Siwaluh Jabuh" berusia lebih dari 100 Tahun dan salah satu fakta menarik dari Siwaluh Jabu adalah bangunannya yang dibuat tanpa paku atau kawat satu pun, walaupun telah berumur ratusan tahun, rumah adat Karo di Desa Dokan masih berdiri kokoh sampai sekarang dan hanya 7 rumah yang masih tetap dihuni oleh masyarakat desa tersebut. Dari 300 keluarga yang tinggal di desa Dokan, 56 keluarga tinggal di rumah tradisional ini, nyaris 20% dari jumlah masyarakat. Batas dari satu keluarga dengan keluarga yang lain ditandai karenanya ada tirai kain panjang. Selain memiliki bangunan rumah tradisional, warga setempat juga masih menggunakan peralatan tradisional dalam kesehariannya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Desa Wisata Dokan. Dipilihnya Desa Dokan sebagai lokasi penelitian karena Desa Dokan merupakan salah satu destinasi desa wisata yang memiliki jumlah kunjungan wisatawan yang cukup meningkat setiap tahunnya dan memiliki panorama alam yang indah, masyarakat yang ramah dan menyambut wisatawan dengan hangat. Selain itu daya tarik Desa Wisata Dokan merupakan salah satu Destinasi di Kabupaten Karo yang merupakan tujuan wisatawan untuk berwisata maupun melakukan kegiatan wisata budaya Karo.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

1. Observasi, dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan mengunjungi atau melakukan pengamatan langsung ke Desa Dokan sehingga dapat melihat langsung keadaan lokasi penelitian.
2. Wawancara, dalam penelitian ini wawancara dilakukan langsung dengan Kepala Desa Dokan dan beberapa masyarakat setempat di Desa Dokan.
3. Dokumentasi, dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah Foto-Foto seperti rumah adat Karo, wawancara dengan Kepala Desa Dokan, serta foto dengan masyarakat setempat di Desa Dokan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah Desa Dokan**

Dokan adalah desa yang terletak di Kecamatan Merek, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Desa Dokan merupakan desa wisata yang strategis. Terletak di antara kota Berastagi dan Danau Toba. Desa ini juga satu dari tiga desa yang mewakili sejarah dan peradaban budaya Karo. Diketahui asal nama Desa Dokan berasal dari kata 'ndoh kam' di mana pada zaman dahulu penduduk Dokan yang bermarga Ginting tinggal di Desa Ajinembah, tetapi terjadi perselisihan. Akhirnya, warga bermarga Ginting tersebut diusir dengan kata 'ndoh kam, ndoh kam' yang berarti pergi jauh. Warga bermarga Ginting kemudian mendirikan kampung sendiri dari kata 'ndoh kam' yang lama kelamaan kata tersebut banyak disebut menjadi Dokan. Desa ini ditandai dengan masih berdirinya Rumah Adat Siwaluh Jabu yang masih mempertahankan arsitektur aslinya dan sudah

berusia ratusan tahun. Di desa ini terdapat 8 rumah tradisional dan 5 rumah yang masih digunakan.

### **Desa Budaya Dokan**

Desa Dokan memiliki suasana yang asri dan sejuk, hal ini dikarenakan desa Dokan terletak pada dataran tinggi Karo sekitar 600-1.400 meter di atas permukaan laut (mdpl). Masyarakat yang ada di desa ini, dikenal ramah dan menyenangkan. Lestarinya budaya Karo di desa ini ditandai dengan berdirinya Rumah Adat Siwaluh Jabu yang masih mempertahankan arsitektur aslinya dan sudah berusia ratusan tahun. Siwaluh Jabu berasal dari kata 'Siwaluh' yang artinya delapan dan 'Jabu' berarti keluarga. Apabila diartikan secara keseluruhan adalah delapan keluarga dan dihuni oleh delapan keluarga dalam satu rumah.

Keunikan rumah adat ini adalah tidak ada sekat atau ruangan-ruangan seperti bangunan rumah pada umumnya. Semua anggota keluarga tidur di Jabu. Khusus untuk orang tua seperti ayah, ibu diberi penyekat berupa kain panjang.

Adapun Ture, seperti teras yang dilengkapi dengan 'rekan' atau tangga yang terbuat dari bambu. Pada zaman dulu, ture menjadi tempat bagi muda-mudi mengawali masa percintaan. Rumah adat inilah yang menjadi daya tarik para wisatawan untuk datang ke desa ini. Di samping itu, ada juga acara tahunan yang kerap diselenggarakan dan menambah daya tarik bagi wisatawan. Rumah-rumah adat ini masih kokoh berdiri, di antara bangunan-bangunan rumah bernunansa modern di sekelilingnya. Bahkan masih dijadikan tempat tinggal.

### **Nilai-nilai Tradisi desa Dokan**

Desa Budaya Dokan juga sangat menjunjung tinggi nilai-nilai tradisi. Di sini wisatawan bisa menyaksikan ritual-ritual sakral Karo, seperti merdang merdem atau kerja tahun. Ritual ini dilakukan sebagai bentuk ucapan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena sudah memberikan hasil panen yang baik. Dalam perayaan seperti merdang merdem, biasanya juga menjadi salah satu kesempatan bagi para muda-mudi yang ada di Desa Dokan untuk melakukan guro-guro aron, yaitu sebuah prosesi mencari jodoh ala Karo.

Selain ritual merdang merdem, masyarakat Karo di Desa Dokan juga melakukan ritual panusur sira, yaitu menurunkan garam yang ada di rumah mbelin (guru/dukun) atau rumah dengan atap paling tinggi di Dokan untuk melihat pertanda baik dan buruk yang

akan terjadi. Di masa sekarang, ritual panusur sira dilakukan untuk melihat peruntungan musim bertanam. Ritual ini bisa disaksikan pada perhelatan 'Dokan Arts Festival' yang dilaksanakan setiap tahun yang diselenggarakan oleh Rumah Karya Indonesia

### **Mata pencaharian masyarakat Desa Dokan**

Masyarakat Desa Dokan pada umumnya adalah petani kopi, jeruk, dan sayur mayur lainnya. Perkebunan yang dikelola oleh masyarakat, juga dijadikan agrowisata yang dapat dikunjungi oleh para wisatawan, khususnya perkebunan jeruk. Desa Dokan terletak di Merek, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Dengan akses yang cukup baik, desa ini dapat ditempuh dengan menggunakan bus ukuran besar dengan jarak  $\pm$  23 km dari Kota Berastagi.

### **Wisata desa Dokan**

Desa Dokan memiliki wisata yang bernama Juma Bakal yang terletak di tengah pegunungan Karo. Wisata ini tak jauh dari pemukiman warga dan terletak di dekat ladang para warga desa Dokan. Juma Bakal adalah wisata berkonsep glamping yang menyajikan tempat camping dan penginapan dengan pemandangan alam yang sejuk.

Beberapa Fasilitas wisata Juma Bakal Dokan yaitu Kamar mandi yang lengkap, Area parkir luas, Kolam renang, dan kantin. Tiket masuk Juma Bakal untuk berenang dan berkunjung yaitu sebesar Rp. 30.000 dan untuk wisatawan yang ingin camping sebesar Rp. 150.000. Sejauh ini wisata Juma Bakal belum memberikan PAD (Pendapatan Asli Daerah) ke desa Dokan.

### **Fasilitas umum desa Dokan**

#### **1. Sarana Ibadah**

Desa Dokan mayoritas beragama Kristen, terdapat 3 gereja yang terletak ditengah-tengah pemukiman warga yang merupakan bangunan wajib yang harus ada di desa. 3 gereja tersebut adalah gereja khatolik Fransiskus, GPdI, dan GBKP

#### **2. Puskesmas/Polindes**

Didalam setiap desa tentunya memiliki puskesmas yang menjadi pusat Kesehatan masyarakat. Desa dokan memiliki kondisi yang sangat layak digunakan pelayanan pertama Kesehatan. Lokasi puskesmas tepat berada disamping gereja GPdI Sehingga lokasi nya mudah dijangkau oleh seluruh masyarakat didesa. Saat kondisi sakit gejala ringan warga Dokan mungkin bisa

dirawat di Puskesmas desa namun jika sudah darurat akan dirujuk kerumah sakit di kota Kabanjahe.

### **Tingkat pendidikan dan Kesehatan**

#### 1. Pendidikan

Di desa dokan pendidikan penduduk dapat dikatakan tergolong tinggi, dikarenakan rata-rata anak-anak banyak melanjutkan pendidikan keluar desa bahkan ke luar kota atau provinsi .dimana anak-anak yang melanjutkan pendidikan ini masuk ke universitas negeri bahkan unggulan. Hal ini disebabkan karena mereka ingin mengubah nasib dan perekonomian keluarga.

#### 2. Kesehatan

Kesehatan merupakan modal utama bagi seseorang untuk dapat hidup produktif. Tingkat Kesehatan warga Dokan tergolong tinggi, dari pernyataan masyarakat bahwa dalam setahun mereka bahkan tidak ada yang sakit dalam satu keluarga. Makanan yang dikonsumsi masyarakat desa Dokan tergolong lengkap, dimana terdapat sumber protein yang cukup dan karbohidrat. semua itu di dapat dari alam langsung atau dari hasil pertanian dan ternak.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa desa Dokan merupakan desa yang masyarakatnya memeluk agama yang berbeda-beda. Secara umum masyarakatnya adalah suku Karo yang berasal dari Tanah Karo. Setiap satu tahun sekali masyarakatnya melakukan sebuah acara yang sudah menjadi kearifan lokal yaitu *Merdang Merdem* sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa setelah panen padi. Keunggulan desa Dokan saat ini ialah Rumah Adat Karo (*Rumah Siwaluh Jabu*), dan Juma Bakal yang menjadi destinasi wisatawan lokal bahkan mancanegara yang menjadikan Dokan sebagai desa Budaya.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkat campur tangannya sehingga kegiatan penelitian pengabdian masyarakat di Desa Dokan, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo dapat terselesaikan sesuai yang direncanakan.

Penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat. Selain itu, dapat pula memperkaya ilmu pengetahuan dengan mengetahui sedikit banyak tentang Kabupaten Karo terutama di Desa Dokan, Kecamatan Merek. Observasi Lapangan ini dapat terselesaikan bukan hanya dari kemampuan penulis saja, melainkan atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Tuahman Sipayung, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan izin untuk penyelenggaraan penelitian pengabdian masyarakat.
2. Darwin Damanik, S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan izin untuk penyelenggaraan penelitian pengabdian masyarakat.
3. Dian G Purba selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan nasehat, serta selalu memantau dalam setiap kegiatan penelitian pengabdian masyarakat.
4. Kepala Desa Dokan Bapak Sembiring yang telah menyediakan waktunya dalam sesi sharing di kantor Kepala Desa Dokan.
5. Ibu Tarigan yang telah menyediakan tempat tinggal bagi kami selama penelitian pengabdian masyarakat.
6. Kepada warga yang telah menerima kedatangan kami dengan sangat ramah.
7. Kepada teman – teman kelompok penelitian pengabdian masyarakat di Desa Dokan yang selalu memberi semangat, kerjasama dan memberikan hiburan canda tawa bersama sehingga penelitian pengabdian masyarakat ini berjalan tidak begitu terasa dan berjalan lancar.

## **DAFTAR REFERENSI**

<http://digilib.unimed.ac.id/23043/9/11.%20NIM%203122111007%20CHAPTER%20V.pdf>

<https://infokomputer.grid.id/read/123050924/harta-karun-di-desa-budaya-dokan-yang-perlu-diasah-agar-mendunia?page=all>

[http://digilib.isi.ac.id/11183/9/Syahru1%20Suciyanto\\_2021\\_BAB%20IV.pdf](http://digilib.isi.ac.id/11183/9/Syahru1%20Suciyanto_2021_BAB%20IV.pdf)